

BUKU 1



BUKU INDUK STATISTIK SEKTORAL

KOMPILASI BIDANG SOSIAL, POLITIK, HUKUM
DAN HAM

TAHUN 2017

**DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
KOTA SAMARINDA**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya kami dapat menyelesaikan Buku Induk Statistik Sektorial bidang Sosial, Politik, Hukum dan Ham tahun 2017. Adapun tujuan dari disusunnya buku ini untuk memenuhi kebutuhan instansi tertentu dalam rangka penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah dan pembangunan yang merupakan tugas pokok instansi yang bersangkutan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, maka sejak saat itu Statistik Sektorial secara resmi dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika di Bidang Persandian dan Statistik Khususnya di Seksi Statistik, dan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik pada pasal 12 ayat 1, bahwa kami telah menyelenggarakan Statistik sektorial secara mandiri dengan cara Kompilasi Produk Administrasi.

Adapun buku yang kami susun ini masih banyak terdapat kekurangan, maka kami meminta masukan dan saran yang sifatnya membangun sangat kami harapkan dalam rangka penyempurnaan penyusunan Buku Induk Statistik Sektorial bidang Sosial, Politik, Hukum dan Ham tahun berikutnya dan semoga buku ini bermanfaat buat kita semua khususnya Pemerintah Kota Samarinda, Terima Kasih.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DARTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB 1. PENDIDIKAN	I-1
BAB 2. KESEHATAN	II-1
BAB 3. KETENRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN LINMAS	III-1
BAB 4. SOSIAL	IV-1
BAB 5. TENAGA KERJA	V-1
BAB 6. PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK	VI-1
BAB 7. ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL ..	VII-1
BAB 8. PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB	VIII-1
BAB 9. KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA	IX-1
BAB 10. KEBUDAYAAN	X-1
BAB 11. PERPUSTAKAAN	XI-1
BAB 12. KEARSIPAN	XII-1
BAB 13. KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN	XIII-1
BAB 14. KESATUAN BANGSA	XIV-1

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM) Kota Samarinda, 2012-2016	I-2
Tabel 1.2	Ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah Kota Samarinda, 2012-2016	I-3
Tabel 1.3	Rasio Guru dan Murid Kota Samarinda, 2012/2013-2016/2017	I-4
Tabel 1.4	Angka Putus Sekolah dan Angka Kelulusan Kota Samarinda, 2012-2016	I-5
Tabel 1.5	Angka Melanjutkan Kota Samarinda, 2012-2016	I-5
Tabel 2.1	Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB) Kota Samarinda, 2012-2016	II-2
Tabel 2.2	Persentase Balita Gizi Kurang Kota Samarinda, 2013-2016..	II-2
Tabel 2.3	Rasio Posyandu dan Balita Kota Samarinda, 2012-2016	II-3
Tabel 2.4	Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu Kota Samarinda, 2012-2016	II-4
Tabel 2.5	Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per jumlah Penduduk Kota Samarinda, 2012-2016	II-5
Tabel 2.6	Jumlah Dokter dan Tenaga Medis Per jumlah Penduduk Kota Samarinda, 2012-2016	II-6
Tabel 3.1	Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda	III-2
Tabel 3.2	Rasio Jumlah Linmas Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda	III-2
Tabel 3.3	Penegakan Petugas Satpol PP Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda	III-3
Tabel 3.4	Cakupan Patroli Petugas Satpol PP Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda	III-3
Tabel 3.4	Cakupan Patroli Petugas Satpol PP Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda	III-4

Tabel 3.6	Jumlah Kawasan Rawan Bencana Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	III-5
Tabel 3.7	Jumlah Korban Bencana Tahun 2017 Kota Samarinda	III-6
Tabel 4.1	Rasio Tempat Ibadah Kota Samarinda, 2012 dan 2016	IV-1
Tabel 4.2	Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2009 – 2014	IV-2
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda (jiwa)	V-1
Tabel 5.2	Rasio Penduduk yang Bekerja dengan Angkatan Kerja Tahun 2016 Kota Samarinda	V-2
Tabel 6.1	Jumlah PKK & Posyandu Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda (buah)	VI-1
Tabel 6.2	Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	VI-2
Tabel 6.3	Jumlah Laporan Pengaduan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda ...	VI-3
Tabel. 7.1	Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP, KK, Akte Lahir, Akte Nikah Kota Samarinda, 2013-2015 (jiwa)..	VII-1
Tabel. 8.1	Rasio Akseptor KB tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda....	VIII-3
Tabel 9.1	Perkembangan Olahraga Kota Samarinda, 2012-2016	IX-1
Tabel 9.2	Jumlah Klub Olahraga Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	IX-2
Tabel 9.3	Jumlah Pemuda Usia 16-39 Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	IX-3
Tabel 9.4	Struktur Pemuda Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	IX-4
Tabel 9.5	Jumlah Klub Olahraga Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	IX-5
Tabel 10.1	Perkembangan Seni dan Budaya Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda	X-2
Tabel 10.2	Bangunan & Situs Cagar Budaya Tahun 2015 Kota Samarinda	X-2
Tabel 10.3	Sarana Dan Prasarana Seni Budaya Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	X-3
Tabel 11.1	Statistik Perpustakaan Tahun 2016-2017 Kota Samarinda	XI-1

Tabel 12.1	Statistik Kearsipan tahun 2016 dan 2017 Kota Samarinda	XII-1
Tabel 13.1	Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	XIII-1
Tabel 13.2	Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Golongan Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	XIII-2
Tabel 13.3	Jumlah Pegawai Honor Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda	XIII-2
Tabel 14.1	Jumlah Demonstrasi Kota Samarinda	XIV-2
Tabel 14.2	Jumlah LSM Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda	XIV-3

PENDIDIKAN

1

Pembangunan bidang pendidikan merupakan prioritas nasional, terlebih lagi dengan adanya peraturan alokasi minimal 20% dari APBD untuk bidang pendidikan. Oleh karena itu, inovasi-inovasi bidang pendidikan sangat diperlukan agar alokasi APBD sebesar 20% dapat menghasilkan SDM yang cerdas dan berdaya saing. Kewajiban alokasi dianggap salah satu langkah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan pendidikan, mulai dari aksesibilitas, pemenuhan tenaga pendidik dan kependidikan, serta partisipasi sekolah.

Berbicara tentang partisipasi sekolah, salah satu alat ukur yang digunakan yaitu Angka Partisipasi Murni (APM). Angka Partisipasi Murni (APM) SD/MI mengindikasikan proporsi anak usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Untuk Kota Samarinda pada tahun 2016 APM SD/MI mencapai 91,72%. Sementara capaian untuk APM SMP/MTs Kota Samarinda tahun 2016 berada di posisi 67,62%. Beberapa hal yang harus diperhatikan terkait dengan upaya peningkatan APM SMP/MTs adalah ketersediaan sarana prasarana penunjang belajar, rasio ruangan dengan siswa, pemerataan penyebaran guru.

Tabel 1.1
Perkembangan Angka Partisipasi Murni (APM)
Kota Samarinda, 2012-2016

NO	Jenjang Pendidikan	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1.1.	jumlah siswa kelompok usia 7-12 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SD/MI	73.869	70.723	76.738	77.279	78.302	Orang
1.2.	jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	80.718	80.718	83.556	82.742	85.374	Orang
1.3.	APM SD/MI	91,51	87,62	91,84	93,40	91,72	%
2.1.	jumlah siswa kelompok usia 13-15 tahun yang bersekolah di jenjang pendidikan SMP/MTs	20.955	25.671	27.530	28.182	27.796	Orang
2.2.	jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	37.533	37.533	38.846	41.671	42.980	Orang
2.3.	APM SMP/MTs	55,83	68,40	70,87	67,62	64,67	%

Sumber : Profil Data diolah dari berbagai sumber (Dinas Pendidikan, BPS)

Dari sisi aksesibilitas, salah satu alat ukur yang sering digunakan yaitu rasio Gedung sekolah per satuan penduduk usia sekolah. Rasio gedung SD per 10.000 penduduk usia 7-12 tahun pada tahun 2016 mencapai 27,52 unit, artinya setiap 10.000 penduduk usia 7-12 tahun dilayani oleh setidaknya 27-28 gedung SD. Adapun rasio gedung SMP/MTs per 10.000 penduduk usia 13-15 tahun pada tahun 2016 adalah 26,52, yang artinya setiap 10.000 penduduk usia 13-15 tahun dilayani oleh 26-27 gedung SMP/MTs. Melihat perkembangan dari tahun ke tahun, terlihat adanya penurunan rasio, yang mengindikasikan bahwa tingginya pertumbuhan penduduk usia sekolah tidak diimbangi dengan pemenuhan gedung sekolah.

Tabel 1.2
Ketersediaan sekolah dan penduduk usia sekolah
Kota Samarinda, 2012-2016

NO	Jenjang Pendidikan	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1	SD/MI						
1.1	Jumlah gedung sekolah	246	246	248	236	235	Unit
1.2	jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun	80.718	80.718	83.556	82.742	85.374	Orang
1.3	Rasio per 10.000 siswa	30,48	30,48	29,68	28,52	27,52	%
2	SMP/MTs						
2.1	Jumlah gedung sekolah	113	113	113	117	114	Unit
2.2	jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun	37.533	37.533	38.846	41.671	42.980	Orang
2.3	Rasio per 10.000 siswa	30,11	30,11	29,09	28,08	26,52	%

Sumber : Profil Dinas Pendidikan Kota Samarinda

Rasio Guru terhadap Murid menggambarkan tingkat perbandingan guru terhadap murid dimana angka ini akan memperlihatkan kecukupan jumlah guru di suatu wilayah terhadap jumlah murid yang mengenyam pendidikan. Semakin tinggi rasio guru terhadap murid maka beban mengajar guru semakin berat sehingga memungkinkan kualitas mengajar menurun, begitu juga sebaliknya. Namun analisis awal ini harus juga diperhatikan terkait distribusi penempatan guru hingga kualitas guru yang mengajar apakah sudah memenuhi standar kualifikasi atau belum.

Jika dilihat dari rasio guru terhadap murid secara umum, Kota Samarinda memiliki tenaga pengajar yang lebih dari cukup dimana pada tahun ajaran 2016/2017 rasio guru terhadap murid untuk Sekolah Dasar/ sederajat mencapai 508 guru per 10.000 murid atau 5-6 guru per 100 murid, Sekolah Menengah Pertama/ sederajat sebesar 704 guru per 10.000 murid atau 7-8

guru per 100 murid. Pemenuhan rasio guru terhadap murid yang dilakukan oleh pemerintah Kota Samarinda berimplikasi pada angka kelulusan. Angka kelulusan baik SD maupun SMP menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, yang artinya siswa SD dan SMP telah memenuhi standar nasional untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang tersebut dan layak melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Semakin tinggi angka kelulusan maka diiringi pula dengan peningkatan angka melanjutkan. Pada tahun 2016, angka melanjutkan SD/MI ke SMP/MTs mencapai 99% yang menandakan bahwa masyarakat memiliki keinginan dan kemampuan yang kuat untuk menempuh jenjang pendidikan ke tingkat yang semakin tinggi.

Tabel 1.3
Rasio Guru dan Murid
Kota Samarinda, 2012/2013-2016/2017

NO	Jenjang Pendidikan	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	Satuan
1	SD/MI						
1.1.	Jumlah Guru	4.476	4.616	4.739	4.664	4.762	Orang
1.2.	Jumlah Murid	89.701	85.806	92.053	92.326	93.635	Orang
1.3.	Rasio	498,99	537,96	514,81	505,17	508,57	Orang
2	SMP/MTs						
2.1.	Jumlah Guru	2.837	3.070	2.979	2.970	2.928	Orang
2.2.	Jumlah Murid	35.725	37.806	39.670	41.193	41.582	Orang
2.3.	Rasio	794,12	812,04	723,18	721,00	704,15	Orang

Sumber : Profil Dinas Pendidikan Kota Samarinda

Tabel 1.4
Angka Putus Sekolah dan Angka Kelulusan
Kota Samarinda, 2012-2016

NO	Jenjang Pendidikan	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1.1.	Angka Putus Sekolah (%)	0,02	0,02	0,03	0,03	0,02	%
1.2.	Angka Kelulusan SD/MI (siswa)	13.246	13.496	13.458	14.154	14.375	Orang
2.1.	Angka Putus Sekolah (%)	0,16	0,08	0,07	0,09	0,09	%
2.2.	Angka Kelulusan SMP/MTs (siswa)	11.290	11.398	11.347	11.845	13.130	Orang

Sumber : Profil Dinas Pendidikan Kota Samarinda

Tabel 1.5
Angka Melanjutkan
Kota Samarinda, 2012-2016

NO	Jenjang Pendidikan	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1	SD/MI ke SMP/MTs	94,67	102,52	103,26	98,90	99,18	%
2	SMP/MTs ke SMA/MA/SMK	107,67	106,61	112,97	109,92	106,76	%

Sumber : Profil Dinas Pendidikan Kota Samarinda

KESEHATAN

2

Kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat atau dapat digunakan sebagai indikator penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Tinggi rendahnya angka kematian, secara umum dipengaruhi erat dengan tingkat kesakitan golongan bayi, balita dan ibu maternal (hamil, melahirkan, nifas)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Secara garis besar, dari sisi penyebabnya, kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bertalian dengan pengaruh lingkungan luar.

Tabel 2.1
Angka Kelangsungan Hidup Bayi (AKHB)
Kota Samarinda, 2012-2016

Tahun	JUMLAH KEMATIAN BAYI USIA DIBAWAH 1 TAHUN (orang)	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP (orang)	AKB per 1000 KH (%)	AKHB (%)
2012	54	12.548	4,30	995,70
2013	59	11.455	5,15	994,85
2014	59	17.977	3,28	996,72
2015	44	18.242	2,41	997,59
2016	33	17.416	1,89	998,11

Keterangan : Jumlah kematian bayi usia di bawah 1 tahun termasuk didalamnya kematian neonatal

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Berdasarkan jumlah kematian bayi dibawah 1 tahun semakin menunjukkan hasil yang positif. Dapat dilihat bahwa angka tiap tahunnya terus mengalami penurunan sebesar 38,89%. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah sedang melakukan program untuk terus mengurangi jumlah kematian bayi.

Gizi buruk merupakan salah satu klasifikasi status gizi dimana mengalami kurang gizi yang diketahui berdasarkan pengukuran antropometri seperti penambahan berat badan, tinggi badan/panjang badan, lingkaran kepala, lingkaran lengan dan lain-lain.

Tabel 2.2
Persentase Balita Gizi Kurang
Kota Samarinda, 2013-2016

Uraian	2013	2014	2015	2016	Satuan
Jumlah balita 0-5 tahun	80.323	111.681	125.628	126.871	Orang
Jumlah seluruh balita kurang gizi	508	1096	1758	1324	Orang
Persentase balita kurang gizi	0,63	0,98	1,39	1,04	%

Keterangan : Jumlah balita kurang gizi = balita BGM + Gizi kurang

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Persentase balita kurang gizi di Kota Samarinda dari tahun 2013-2015 mengalami perkembangan yang negatif karena semakin meningkat. Menunjukkan hal yang positif terjadi pada tahun 2016 karena jumlah persentase balita kurang gizi menurun sebesar 0.35%.

Dalam rangka pengawasan terhadap status gizi balita, maka pemerintah Kota Samarinda terus mendukung pelayanan kesehatan berbasis pemberdayaan masyarakat melalui program posyandu. Posyandu bertujuan untuk mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak dan angka kelahiran serta agar masyarakat dapat mengembangkan kegiatan kesehatan, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Tabel 2.3
Rasio Posyandu dan Balita
Kota Samarinda, 2012-2016

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1	Jumlah Posyandu	587	609	614	596	598	Unit
2	Jumlah Balita	103.703	104.175	96.081	111.454	109.148	Orang
3	Rasio (per 1000 balita)	5,66	5,85	6,39	5,35	5,48	%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Jumlah posyandu terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun hingga mencapai 598 unit pada tahun 2016. Sedangkan berdasarkan jumlah balita yang didapatkan dari dinas kesehatan, terus mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Dari jumlah posyandu dan balita, maka dapat disimpulkan bahwa setiap 1.000 balita dilayani oleh 5-6 posyandu. Berdasarkan hasil analisis ini, maka pemerintah Kota Samarinda perlu secara rutin melakukan pembinaan pada posyandu, agar keberadaannya terus konsisten dalam melayani masyarakat.

Tabel 2.4
Jumlah Puskesmas, Poliklinik dan Pustu
Kota Samarinda, 2012-2016

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1.	Jumlah Puskesmas	21	23	24	24	24	Unit
2.	Jumlah Klinik	84	84	84	60	63	Unit
3.	Jumlah Pustu	43	43	41	41	41	Unit
4.	Jumlah Penduduk	781.184	805.688	830.676	988.943	968.478	Orang
5.	Rasio Puskesmas persatuan penduduk (per 1.000 penduduk)	0,027	0,029	0,028	0,024	0,025	Unit
6.	Rasio Klinik persatuan penduduk (per 1.000 penduduk)	0,108	0,104	0,101	0,061	0,065	Unit
7.	Rasio Pustu persatuan penduduk (per 1.000 penduduk)	0,055	0,053	0,049	0,041	0,042	Unit

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber (Dinas Kesehatan, BPS)

Jumlah puskesmas di Kota Samarinda dari tahun 2012 ke 2016 meningkat sebesar 14,3%. Jumlah klinik dari tahun 2012 ke 2016 mengalami penurunan sebesar 25%. Dan jumlah pustu juga mengalami penurunan sebesar 4.65%. Adapun analisis rasio tahun 2016 adalah sebagai berikut :

- a. Ada 0,025 unit puskesmas setiap 1.000 penduduk, atau dapat dikatakan terdapat setidaknya 2-3 unit puskesmas yang melayani 100.000 penduduk. Asumsi 100.000 penduduk diperoleh dari total jumlah penduduk Kota Samarinda tahun 2016 yang dibagi rata ke 10 (sepuluh) kecamatan.

b. Terdapat 0,065 unit klinik setiap 1.000 penduduk, atau dapat juga dikatakan terdapat setidaknya 6-7 klinik yang melayani 100.000 penduduk.

c. Ada 0,042 unit pustu setiap 1.000 penduduk, atau dapat dikatakan terdapat setidaknya 4-5 pustu yang melayani 100.000 penduduk.

Namun rasio-rasio tersebut bukan merupakan pencapaian yang buruk, mengingat fasilitas kesehatan di Kota Samarinda terus dilengkapi dengan penyediaan Rumah Sakit dan praktek dokter. Sehingga pelayanan kesehatan tidak hanya terpusat pada puskesmas dan klinik saja. Analisis rasio mengatakan bahwa terdapat 0,015 unit rumah sakit setiap 1.000 penduduk, atau dengan kata lain terdapat setidaknya 1-2 rumah sakit yang melayani 100.000 penduduk. Maka dapat disimpulkan bahwa sampai tahun 2016, setiap 100.000 penduduk Kota Samarinda terdapat 1-2 rumah sakit, 2-3 puskesmas, 6-7 klinik, dan 4-5 pustu.

Tabel 2.5
Jumlah dan Rasio Rumah Sakit Per jumlah Penduduk
Kota Samarinda, 2012-2016

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1.	Jumlah Rumah Sakit Umum (Pemerintah)	2	2	2	2	3	Unit
2.	Jumlah Rumah Sakit Jiwa/Paru dan penyakit khusus lainnya milik pemerintah	1	1	1	1	1	Unit
3.	Jumlah Rumah Sakit AD/AU/AL/POLRI	1	1	1	1	1	Unit
4.	Jumlah Rumah Sakit Daerah	10	13	13	12	10	Unit
5.	Jumlah seluruh Rumah Sakit	14	17	17	16	15	Unit
6.	Jumlah Penduduk	781.184	805.688	830.676	988.943	968.478	Orang
7.	Rasio (per 1.000 penduduk)	0,018	0,021	0,020	0,016	0,015	%

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Samarinda, seharusnya menjadi perhatian dari Pemerintah Kota agar jumlah rumah sakit umum maupun rumah sakit penyakit khusus milik terus bertambah. Agar masyarakat yang sakit tidak khawatir tidak mendapat ruang maupun penanganan dari rumah sakit yang bersangkutan.

Dalam rangka membagi pelayanan kesehatan agar tidak terpusat pada puskesmas maupun rumah sakit, maka dibutuhkan peningkatan pelayanan dokter. Sampai tahun 2016 terdapat 668 dokter yang didukung dengan 2.155 tenaga medis. Perhatikan analisis rasio berikut :

- a. Terdapat 0,69 dokter setiap 1.000 penduduk, atau dapat juga dikatakan terdapat setidaknya 69-70 dokter yang melayani 100.000 penduduk.
- b. Terdapat 2,23 tenaga medis setiap 1.000 penduduk, atau dapat juga dikatakan terdapat setidaknya 2-3 tenaga medis yang melayani 1.000 penduduk.

Tabel 2.6
Jumlah Dokter dan Tenaga Medis Per jumlah Penduduk
Kota Samarinda, 2012-2016

NO	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1.	Jumlah Dokter	535	546	562	632	668	Orang
2.	Jumlah Tenaga Medis	1.652	2.122	1.790	2168	2155	Orang
3.	Jumlah Penduduk	781.184	805.688	830.676	988.943	968.478	Orang
4.	Rasio Dokter (per 1.000 penduduk)	0,68	0,68	0,67	0,64	0,69	Orang
5.	Rasio Tenaga Medis (per 1.000 penduduk)	2,11	2,63	2,15	2,19	2,23	Orang

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Samarinda

KETENRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN LINMAS

3

Pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda yang pesat menjadikan kota ini sebagai daerah dengan penduduk terpadat di Kaltim. Kepadatan penduduk yang tinggi apabila tidak dikendalikan oleh pemerintah, maka berpotensi munculnya permasalahan sosial yang mengganggu ketentraman dan ketertiban umum. Sementara itu, suasana kondusif suatu daerah merupakan salah satu tolok ukur masuknya investasi di Kota Samarinda yang berujung pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu pemerintah Kota Samarinda melalui satuan polisi pamong praja secara rutin melakukan patroli untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum serta menjaga kondusifitas.

Satuan polisi pamong praja di Kota Samarinda pada tahun 2016 mencapai 546 orang, dengan jumlah penduduk sebesar 936.669 jiwa, maka rasionya adalah 5-6 petugas per 10.000 penduduk. Meskipun ada peningkatan jumlah polisi pamong praja, namun karena pertumbuhan penduduk yang pesat, maka terjadi penurunan rasio polisi per 10.000 penduduk. Pada tahun 2014, rasio polisi mencapai 6-7 orang per 10.000 penduduk, sedangkan tahun 2016 menjadi 5-6 orang per 10.000 penduduk. Hal ini mengindikasikan, perlunya penambahan jumlah aparat polisi pamong praja guna menjaga ketentraman dan ketertiban umum.

Tabel 3.1
Rasio Jumlah Polisi Pamong Praja Tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1.	Jumlah polisi pamong praja	100	100	540	556	546	orang
2.	Jumlah penduduk	781.184	805.688	830.676	907.904	936.669	orang
3.	Rasio jumlah polisi pamong praja per 10.000 penduduk	1,28	1,24	6,50	6,12	5,83	orang

Sumber : Kantor Satpol PP Kota Samarinda dan SIPD

Selain satuan polisi pamong praja, ketentraman dan ketertiban umum menjadi tanggung jawab petugas perlindungan masyarakat (linmas). Sampai tahun 2016 terdapat 175 petugas linmas di Kota Samarinda, dengan jumlah penduduk sebesar 936.669 maka dapat dihitung bahwa terdapat 1-2 petugas linmas setiap 10.000 penduduk. Sinergitas antara polisi pamong praja dengan petugas linmas sangat dibutuhkan guna mewujudkan samarinda yang kondusif.

Tabel 3.2
Rasio Jumlah Linmas Tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1.	Jumlah Linmas	179	179	167	167	175	Orang
2.	Jumlah penduduk	781.184	805.688	830.676	907.904	936.669	Orang
3.	Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk	2,29	2,22	2,01	1,84	1,87	Orang

Sumber : Kantor Satpol PP Kota Samarinda

Guna menjaga ketentraman dan ketertiban umum, satuan polisi pamong praja secara rutin melakukan patroli menyusuri wilayah Kota Samarinda. Total sebanyak 546 petugas yang diturunkan dalam patroli, dan dari hasil patrol ditemukan 604 kasus pelanggaran K3 dan 164 kasus penyelesaian penegakan PERDA. Namun perlu menjadi catatan pemerintah Kota Samarinda, bahwa pelanggaran K3 tahun 2016 (604 kasus) mengalami peningkatan lebih 2 kali lipat dari tahun 2015 (235 kasus). Hal ini menandakan perlunya peningkatan jumlah petugas satuan polisi pamong praja disetiap kecamatan untuk menjaga ketentraman dan ketertiban umum.

Tabel 3.3
Penegakan Petugas Satpol PP Tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
Jumlah Penegakan PERDA	117	156	175	159	319	Kasus
Jumlah Penyelesaian Penegakan PERDA	89	118	121	97	164	Kasus

Tabel 3.4
Cakupan Patroli Petugas Satpol PP Tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
Jumlah Patroli Petugas Satpol PP Pemantauan dan Penyelesaian Pelanggaran K3 Dalam 24 Jam	300	300	300	300	546	Orang/Kasus
Jumlah Pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)	189	174	217	235	604	Kasus
Jumlah Penyelesaian Pelanggaran K3 (ketertiban, ketentraman, keindahan)	155	170	205	223	156	Kasus

Bencana kebakaran di Samarinda memang kerap terjadi. Penyebab kebakaran pun bervariasi. Ada konsleting arus listrik, kebakaran lahan, maupun ledaknya tabung gas. Hal ini menjadikan pelajaran bagi masyarakat untuk terus berhati-hati terutama dalam penggunaan arus listrik.

Tabel 3.5
Cakupan Pelayanan Bencana Kebakaran Tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
Jumlah Kejadian Kebakaran	105	116	123	294*	186	Kasus
Jumlah Ketepatan Waktu Tindakan Pemadam	98	110	119	268	186	Kasus
Jumlah Mobil Pemadam Kebakaran	18	18	18	17	17	Unit
Jumlah Pos Pemadam Kebakaran	9	9	10	11	11	Unit

Ket: *199 Kasus kebakaran lahan

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Samarinda

Berdasarkan data dari tahun 2012 sampai 2016 jumlah kebakaran yang terjadi di kota Samarinda semakin meningkat. Puncaknya terjadi pada tahun 2015 dikarenakan selain kebakaran yang menghancurkan bangunan, juga terjadi kasus kebakaran lahan. Hal ini seharusnya dapat menjadikan pelajaran bagi masyarakat agar lebih hati-hati terhadap sesuatu yang dapat menyebabkan kebakaran seperti penggunaan arus listrik maupun kompor gas.

Jumlah ketepatan waktu tindakan pemadam dan jumlah pos pemadam kebakaran berdasarkan data 5 tahun terakhir juga mengalami peningkatan.

Jumlah mobil pemadam kebakaran selama kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012-2014 berjumlah 18 unit mobil. Sedangkan untuk tahun 2015-2016 berjumlah 17 unit mobil pemadam kebakaran. Hal ini mengalami

penurunan 1 unit mobil dikarenakan mobil tersebut sudah rusak atau sudah tidak layak untuk beroperasi. Akan tetapi hal ini tidak mengalami semangat kerja dikarenakan jumlah pos pemadam kebakaran dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan

Selain kejadian kebakaran, bencana alam juga kerap terjadi di Kota Samarinda. Bencana alam yang terjadi antara lain banjir dan tanah longsor. Kawasan yang rawan terjadi bencana, merupakan kawasan lama, tidak ada wilayah baru yang menjadi kawasan rawan.

Tabel 3.6
Jumlah Kawasan Rawan Bencana Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

Uraian	2016	2017	Satuan
Jumlah Kawasan Rawan Bencana Banjir	-	208	Kawasan
Jumlah Kawasan Rawan Bencana Gunung Meletus	-	0	Kawasan
Jumlah Kawasan Rawan Bencana Longsor	-	103	Kawasan
Jumlah Kawasan Rawan Bencana Gempa Bumi	-	0	Kawasan
Jumlah Kawasan Rawan Bencana Tsunami	-	0	Kawasan
Jumlah Kawasan Rawan Bencana Kebakaran	-	140	Kawasan

Sumber : BPBD Kota Samarinda

Badan Penanggulangan Bencana Daerah menyatakan bahwa pada tahun 2017 jumlah kawasan rawan bencana banjir terdapat setidaknya 208 kawasan. Jumlah kawasan rawan bencana longsor adalah sekitar 103 kawasan. Dan diperoleh data bahwa jumlah kawasan rawan bencana kebakaran adalah sekitar 140 kawasan.

Tabel 3.7
Jumlah Korban Bencana Tahun 2017
Kota Samarinda

Uraian		2017	Satuan
1. Korban Bencana Banjir		1	Orang
	Meninggal	0	Orang
	Luka-Luka	1	Orang
2. Korban Bencana Gunung Meletus		0	Orang
	Meninggal	0	Orang
	Luka-Luka	0	Orang
3. Korban Bencana Longsor		0	Orang
	Meninggal	0	Orang
	Luka-Luka	0	Orang
4. Korban Bencana Gempa Bumi		0	Orang
	Meninggal	0	Orang
	Luka-Luka	0	Orang
5. Korban Bencana Tsunami		0	Orang
	Meninggal	0	Orang
	Luka-Luka	0	Orang
6. Korban Bencana Kebakaran		6	Orang
	Meninggal	3	Orang
	Luka-Luka	3	Orang

Sumber : BPBD Kota Samarinda

Bencana banjir yang terjadi di Samarinda pada tahun 2017 menyebabkan korban luka-luka sebanyak 1 orang. Korban meninggal yang ditimbulkan akibat bencana kebakaran pada tahun 2017 adalah sebanyak 3 orang dan juga 3 orang lainnya mengalami luka-luka.

SOSIAL

4

Perkembangan sosial di Kota Samarinda dapat dilihat dari toleransi hidup beragama. Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama yang diakui di Indonesia ada 6 yakni Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Kong Hu Cu.

Tabel 4.1
Rasio Tempat Ibadah
Kota Samarinda, 2012 dan 2016

NO	Bangunan tempat Ibadah	2012			2016		
		Jumlah (unit)	Jumlah pemeluk	Rasio	Jumlah (unit)	Jumlah pemeluk	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=4/3)	(6)	(7)	(8=7/6)
1.	Mesjid	1.131	737.691	652.25	984	862.872	876.90
2.	Gereja	78	62.727	804.19	150	77.733	518.22
3.	Pura	3	1.089	363.00	3	1.365	455.00
4.	Vihara	6	8.583	1430.50	5	9.659	1931.80
5.	Kelenteng	1	266	266.00	3	296	98.67
	Jumlah	1.217	811.956	667.18	1.276	952.983	746.85

Sumber : Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda

Di Kota Samarinda, mayoritas penduduknya adalah beragama Islam sehingga jumlah bangunan tempat ibadah yaitu mesjid juga memiliki jumlah yang paling banyak diantara tempat ibadah yang lain. Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Sosial, jumlah pemeluk agama Islam, Kristen, Katholik, Buddha, Hindu maupun Kong hu chu semakin meningkat.

Keberhasilan pembangunan bidang sosial dapat dilihat dari semakin tingginya persentase penduduk di Kota Samarinda yang terlepas dari

kemiskinan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Tabel 4.2
Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase
Penduduk Miskin Tahun 2009 – 2014

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin	% Penduduk Miskin	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (%)	Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (%)
2009	306.730	28.970	4,84	-	-
2010	337.162	38.000	5,21	0,82	0,21
2011	381.614	32.900	4,31	0,55	0,11
2012	419.352	32.800	4,18	0,41	0,08
2013	463.445	27.848	4,08	0,30	0,06
2014	505.003	20.786	3,88	0,35	0,04
2015	533.401	39.250	4,82	0,65	0,12
2016	566.392	38.950	4,72	0,80	0,21
2017	594.645	40.010	4,77	0,68	0,13

Sumber : BPS Kota Samarinda

Berdasarkan data garis kemiskinan dari tahun 2009 terus mengalami trend sampai tahun 2017. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah agar dapat menyusun program untuk menekan kemiskinan. Pada tahun 2014 telah mengalami hal yang positif dimana jumlah penduduk miskin yang paling rendah apabila dibandingkan dengan tahun-tahun yang sebelumnya. Akan tetapi hal positif tersebut mengalami penurunan dikarenakan jumlah penduduk miskin pada tahun 2017 merupakan tahun dimana jumlah penduduk miskin adalah paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

TENAGA KERJA

5

Pembangunan sektor ketenagakerjaan di Kota Samarinda menunjukkan perkembangan yang relative bagus. Terbukti angka pengangguran di Kota Samarinda setiap tahun secara konsisten menunjukkan penurunan, bahkan dalam 5 tahun terakhir mampu turun sebesar 5%. Penurunan ini tidak terlepas dari peran seluruh lapangan usaha dalam penyerapan tenaga kerja. Lapangan usaha yang mampu menyerap tenaga kerja paling tinggi adalah perdagangan, hotel dan restoran, yaitu sebesar 34%. Secara lengkap perhatikan tabel berikut :

Tabel 5.1
Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor
Tahun 2012 s.d 2016 Kota Samarinda
(jiwa)

SEKTOR	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	15.787	18.724	12.415	12.932	13.886
Pertambangan	25.816	31.289	31.417	18.067	18.376
Industri Pengolahan	39.074	31.811	37.013	25.317	25.800
Listrik, Gas & Air Bersih	3.122	668	925	2.837	3.185
Konstruksi	29.246	32.591	28.577	36.653	40.349
Perdagangan, Hotel & Restoran	100.439	94.130	105.147	124.266	121.537
Pengangkutan & Komunikasi	18.055	22.076	25.064	33.914	35.612
Kuangan, Sewa & Js. Persh	19.231	19.867	15.351	18.168	18.444
Jasa-jasa	73.746	74.356	74.464	71.713	72.121
Jumlah	324.516	325.514	330.427	343.867	349.310

Sumber : BPS Kota Samarinda

Apabila melihat pertumbuhan per lapangan usaha, justru lapangan usaha perdagangan, hotel dan restoran mengalami penurunan sebesar 2,2% dari 124.266 (2015) ke 121.537 (2016). Hal ini terjadi karena turunnya sektor pertambangan sebagai basis perekonomian provinsi Kaltim berimbas kepada rendahnya daya beli di Kota Samarinda, sehingga terjadi kemunduran pada dunia perdagangan dan perhotelan di ibukota Kaltim ini.

Adapun penduduk bekerja dan mencari pekerjaan berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2
Rasio Penduduk yang Bekerja dengan
Angkatan Kerja Tahun 2016 Kota Samarinda

GOLONGAN UMUR	ANGKATAN KERJA		JUMLAH
	Bekerja	Mencari Pekerjaan	
15-19	6.637	5.687	12.324
20-24	41.943	6.978	48.921
25-29	57.356	2.726	60.082
30-34	48.513	993	49.506
35-39	54.589	1.628	56.217
40-44	47.302	318	47.620
45-49	41.227	102	41.329
50-54	25.075	735	25.810
55-59	21.616	526	22.142
60-64	16.958	102	17.060
Jumlah	361.216	19.795	381.011

Sumber : BPS Kota Samarinda

Apabila melihat penduduk bekerja dan mencari pekerjaan berdasarkan golongan umur, maka golongan umur 45-49 tahun memiliki persentase penduduk bekerja paling tinggi, yaitu mencapai 99,7%. Sedangkan golongan umur 15-19 tahun memiliki persentase penduduk bekerja paling rendah, yaitu hanya 53,8%. Hal ini menandakan pada

golongan umur 15-19 tahun terdapat 47% yang masih mencari pekerjaan, dikarenakan usia tersebut mayoritas dipenuhi oleh penduduk yang baru menyelesaikan pendidikan dan baru memasuki dunia pekerjaan.

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK

6

Pemberdayaan perempuan adalah usaha sistematis dan terencana untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya insani, potensi yang dimiliki perempuan dalam hal kuantitas maupun kualitas tidak dibawah laki-laki. Namun kenyataannya masih dijumpai bahwa status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat masih bersifat subordinatif dan belum sebagai mitra sejajar dengan laki-laki.

Berbicara tentang pemberdayaan perempuan, erat kaitannya dengan perlindungan anak. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan pemenuhan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi.

Tabel 6.1
Jumlah PKK & Posyandu Tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda
(buah)

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah PKK	64	64	64	70	70
Jumlah Posyandu	569	587	589	590	590

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kota Samarinda

Jumlah Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau yang disingkat PKK selama tiga tahun (yaitu tahun 2012-2014) memiliki jumlah yang tetap yaitu sebesar 64 buah. Sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2015 yang bertambah menjadi 70. Peningkatan ini merupakan suatu hal yang baik agar perempuan dapat mencapai kemajuan yang setara dengan laki-laki.

Jumlah posyandu dari data lima tahun terakhir semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya jumlah kelahiran yang terjadi di kota Samarinda.

Tabel 6.2
Jumlah Kepala Keluarga Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

NO	URAIAN	2016	2017	satuan
1.	Kepala Keluarga Perempuan	42.589	45.721	Orang

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kota Samarinda

Jumlah kepala keluarga perempuan berdasarkan dari data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2016 hingga tahun 2017 meningkat sebesar 3.132 orang.

Tabel 6.3
Jumlah Laporan Pengaduan Perempuan
dan Anak Korban Kekerasan Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

NO	URAIAN	2016	2017	Satuan
1.	Laporan Pengaduan Perempuan Korban Kekerasan**	110	95	Kasus
	Laporan Pengaduan Perempuan Korban Kekerasan Ditindak Lanjuti	110	95	Kasus
	Laporan Pengaduan Perempuan Korban Kekerasan Belum Ditindak Lanjuti	0	0	Kasus
2.	Laporan Pengaduan Anak Korban Kekerasan**	345	134	Kasus
	Laporan Pengaduan Anak Korban Kekerasan Ditindak Lanjuti	345	134	Kasus
	Laporan Pengaduan Anak Korban Kekerasan Belum Ditindak Lanjuti	0	0	Kasus

Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak Kota Samarinda

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua tahun terakhir, bahwa laporan pengaduan perempuan korban kekerasan ditindak lanjuti dan laporan pengaduan anak korban kekerasan ditindak lanjuti semakin menurun dari tahun ketahun. Bahkan tidak ada kasus yang tak tertangani. Hal ini menunjukkan status perempuan dan peranan perempuan dalam masyarakat mulai perlahan-lahan menunjukkan sifat subordinatif dan belajar sebagai mitra yang sejajar dengan laki-laki. Begitu juga dengan anak, mereka pada akhirnya menjadi bagian penting di tengah-tengah masyarakat, tanpa memandang status dan golongan.

ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DAN CATATAN SIPIL



Penduduk Kota Samarinda dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan baik dikarenakan pertumbuhan penduduk alami (kelahiran) maupun efek dari pindah datang dari daerah lain. Jumlah penduduk Kota Samarinda (berdasarkan data dinas capilduk) mengalami kenaikan rata-rata pertahunnya sebesar 4,72% dimana pada tahun 2012 jumlah penduduk sebesar 781.184 jiwa menjadi 936.669 jiwa pada tahun 2016.

Tabel. 7.1
Jumlah Penduduk Menurut Kepemilikan KTP, KK,
Akte Lahir, Akte Nikah Kota Samarinda, 2013-2015
(jiwa)

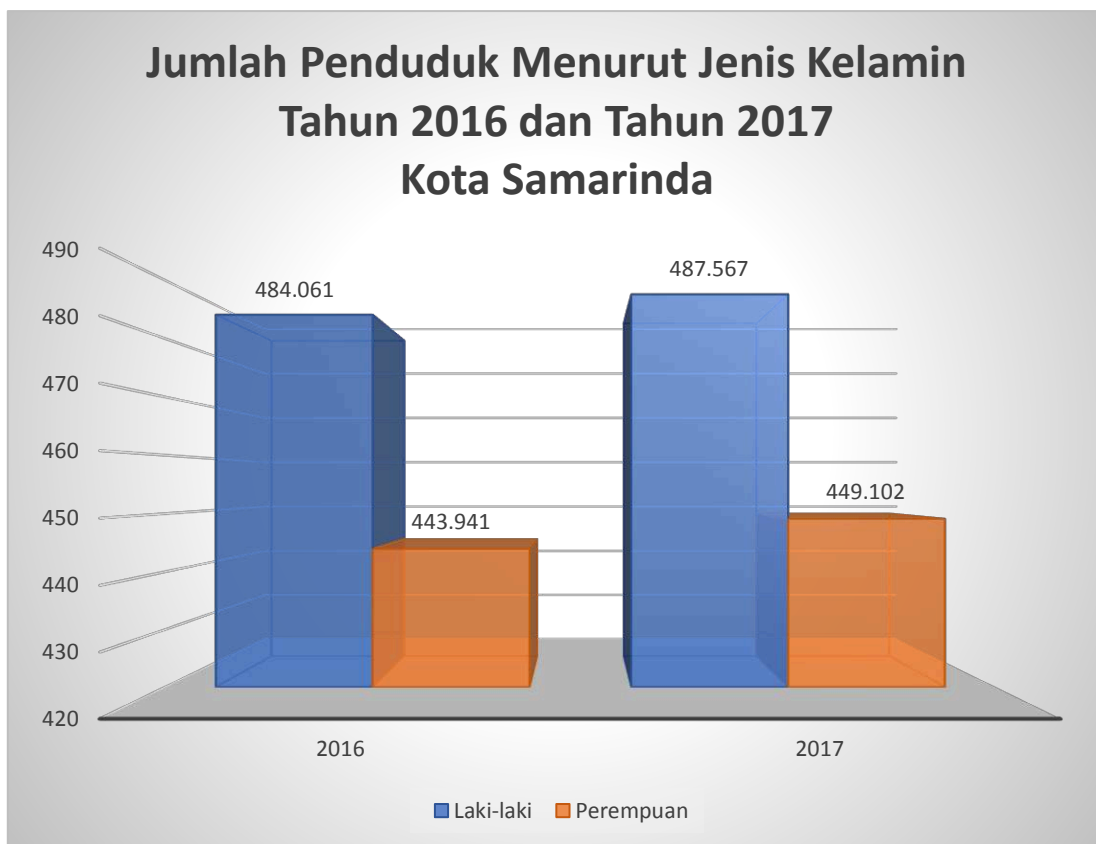
No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1.	Kepemilikan KTP	690.925	708.941	370.283	467.397	476.843
2.	Kepemilikan KK	283.308	298.248	241.432	259.699	269.989
3.	Kepemilikan Akte Lahir	335.131	360.536	143.216	160.351	189.592
4.	Kepemilikan Akte Nikah	387.727	396.290	354.521	369.109	369.109
5.	Jumlah Penduduk	781.184	805.688	830.676	928.002	936.669

Sumber : SIPD

Dari data diatas, terlihat bahwa kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP) cukup tinggi, kepemilikan Kartu Keluarga (KK) pun menunjukkan angka yang meningkat, begitu juga akte lahir dan akte nikah. Hal ini menjadi suatu gambaran bahwa kemudahan-kemudahan administrasi kependudukan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kota Samarinda dari tingkat kecamatan sampai kelurahan terbukti berhasil

dan dapat mempermudah masyarakat untuk memperoleh kepastian hukum keberadaannya di Kota Samarinda.

Jumlah penduduk dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, diantaranya berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan perbandingan jenis kelamin antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada suatu waktu tertentu yang biasanya disebut Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*). Di Kota Samarinda rasio jenis kelamin sebesar 109,03% pada tahun 2016 dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 108,56%, dimana jumlah penduduk laki-laki mengalami penambahan sebesar 0,72% dan jumlah penduduk perempuan bertambah sebesar 1,16%.



PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KB

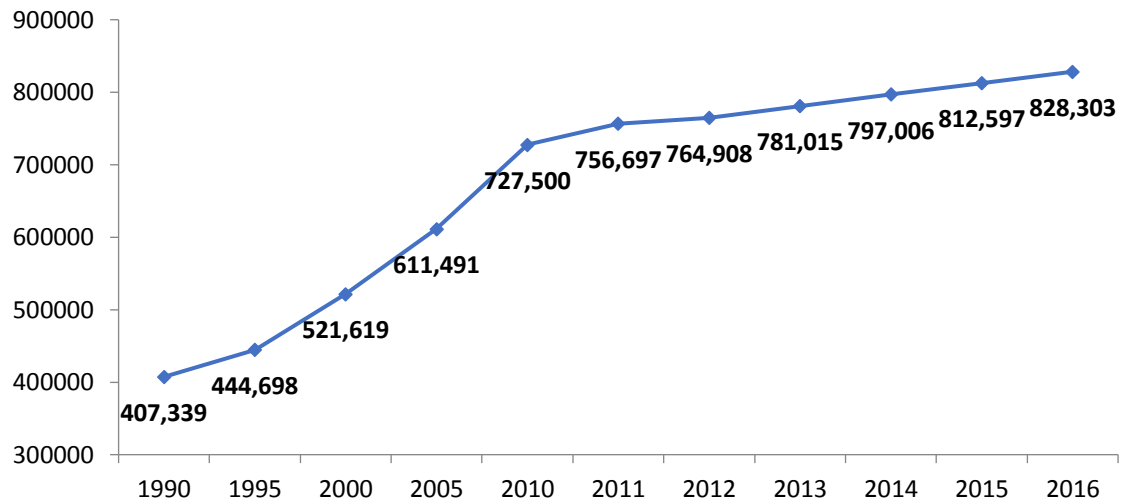
8

Laju pertumbuhan dan dominasi perekonomian Kota Samarinda oleh sektor perdagangan, memberikan efek langsung terhadap pertumbuhan penduduk yang sebagian besar disebabkan oleh migrasi penduduk. Hal tersebut dikarenakan, sektor tersebut memberikan dampak positif dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda. Berdasarkan perhitungan proyeksi penduduk oleh Badan Pusat Statistik Kota Samarinda, jumlah penduduk tahun 2016 sebesar 828.303 jiwa dengan kepadatan mencapai 1.155 jiwa/km².

Penduduk Kota Samarinda mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Dari rekapitulasi jumlah penduduk pada tahun 1990-2016, tercatat pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 19,72 persen dari tahun 2009 yang ketika itu masih sebesar 607.675 jiwa menjadi 727.500.

Peningkatan jumlah penduduk yang pesat dari tahun ke tahun ini menandakan Kota Samarinda memiliki banyak daya tarik bagi para penduduk di luar daerah, khususnya daya tarik bagi investasi maupun peluang sektor perdagangan. Kondisi ini pula semakin mengukuhkan peran Kota Samarinda sebagai kota jasa.

Gambar 2.1.
Jumlah Penduduk Kota Samarinda Tahun 1990-2016



Sumber: Data diolah, 2016

Pertumbuhan penduduk di Kota Samarinda dapat dikendalikan dengan program Keluarga Berencana (KB). Akseptor KB merupakan masyarakat yang mengikuti gerakan KB dengan melaksanakan penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan di Kota Samarinda jumlah masyarakat yang menggunakan alat kontrasepsi tahun 2016 menurun 33,25% dari tahun 2015, maka dari itu juga Rasio Akseptor KB mengalami penurunan. Kondisi ini harus menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda, karena peningkatan jumlah keluarga tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah akseptor KB

Tabel. 8.1
Rasio Akseptor KB tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah akseptor KB	17.708	22.554	28.355	19.655	13.119
Jumlah keluarga (keluarga)	130.917	130.696	135.469	137.830	137.848
Rasio Akseptor KB	13,53	17,26	20,93	14,26	9,52

KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA

9

Pemerintah Daerah sangat memperhatikan peningkatan kapasitas para pemuda untuk mendapatkan pencapaian terbaik di bidang olahraga. Berbagai bangunan gedung yang representatif disiapkan untuk masyarakat umum dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang olahraga, seperti halnya stadion atletik, lapangan tenis dan lain-lainnya.

Tabel 9.1
Perkembangan Olahraga
Kota Samarinda, 2012-2016

No.	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	781.184	805.688	830.676	907.904	963.669
2	Jumlah Klub Olahraga per 10.000 penduduk (Klub)	2,71	2,69	2,59	3,41	
3	Jumlah Gedung Olahraga per 10.000 Penduduk(Unit)	0,10	0,14	0,18	0,12	0,009

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda

Ket : U/ Data Klub Olahraga 310

Berdasarkan data yang dimiliki oleh Dinas Pemuda dan Olahraga, jumlah klub olahraga per 10.000 penduduk mengalami kenaikan sebesar 23,36% dari tahun 2012 ke tahun 2015. Untuk jumlah gedung olahraga per 10.000 penduduk terus mengalami kenaikan dari tahun 2012 hingga 2014,

akan tetapi terus merosot dari tahun 2014 ke tahun 2016 sebesar 94,8%. Hal ini menjadi perhatian pemerintah Kota Samarinda agar tetap mengutamakan jumlah gedung olahraga di Samarinda.

Tabel 9.2
Jumlah Klub Olahraga Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

No.	Uraian	2016	2017	Satuan
1	Bola Voli	9	7	Klub
2	Bola Basket	16	13	Klub
3	Sepakbola	19	40	Klub
4	Futsal	9	9	Klub
5	Sepak Takraw	16	14	Klub
6	Tenis	3	3	Klub
7	Tenis Meja	8	8	Klub
8	Bulu Tangkis	13	18	Klub
9	Billiard	13	13	Klub
10	Bowling	3	1	Klub
11	Renang	3	4	Klub
12	Tinju/Beladiri	5	3	Klub
13	Sepeda	21	15	Klub
14	Binaraga	3	3	Klub
15	Panahan	1	1	Klub
16	Olahraga Lainnya	168	180	Klub

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda

Jumlah klub olahraga yang meningkat dari tahun 2016 sampai 2017 adalah klub olahraga sepakbola, bulu tangkis, renang dan olahraga lainnya. Dengan meningkatnya klub olahraga ini diharapkan dapat

memacu olahraga lain agar dapat meningkatkan klub-klub dari olahraga yang digemarinya. Sebagai bentuk dukungan pemerintah Kota Samarinda terhadap tingginya minat masyarakat dalam berolahraga, maka pemerintah telah menyediakan ruang public yang dapat digunakan untuk jogging yaitu Taman Samarendah dan Kawasan Balai Kota. Bahkan pada Kawasan Balai Kota, telah disediakan alat kebugaran untuk digunakan oleh masyarakat secara bebas dan bertanggungjawab.

Tabel 9.3
Jumlah Pemuda Usia 16-39 Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

No.	Uraian	2016	2017	Satuan
1	Laki-laki	98.698	98.592	Jiwa
2	Perempuan	94.625	94.539	Jiwa

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda

Jumlah pemuda usia 16-39 tahun 2016-2017 baik laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan tiap tahunnya. Untuk pemuda dengan jenis kelamin laki-laki turun sebesar 0,11% dari tahun 2016 ke 2017. Untuk jenis kelamin perempuan turun sebesar 0,09% dari tahun 2016 ke 2017.

Tabel 9.4
Struktur Pemuda Berdasarkan Pendidikan Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

No.	Uraian	2016	2017	Satuan
1	Laki-laki	98.698	98.592	Orang
	Tidak Bersekolah	1.684	2.029	Orang
	Tidak Tamat SD	13.583	16.308	Orang
	Tamat SD	12.522	12.305	Orang
	Tidak Tamat SMP	-	-	Orang
	Tamat SMP	22.276	22.160	Orang
	Tidak Tamat SMA	-	-	Orang
	Tamat SMA	42.219	40.112	Orang
	Tamat Perguruan Tinggi	6.414	5.678	Orang
2	Perempuan	94.625	94.539	Orang
	Tidak Bersekolah	1.485	1.822	Orang
	Tidak Tamat SD	12.287	14.944	Orang
	Tamat SD	11.769	11.570	Orang
	Tidak Tamat SMP	-	-	Orang
	Tamat SMP	21.383	21.205	Orang
	Tidak Tamat SMA	-	-	Orang
	Tamat SMA	38.610	36.835	Orang
	Tamat Perguruan Tinggi	9.091	8.163	Orang

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda

Jumlah laki-laki dan perempuan yang tidak bersekolah dan tidak tamat SD semakin meningkat. Hal ini berbanding lurus dengan data

jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang tiap tahunnya semakin menurun.

Sedangkan jumlah laki-laki dan perempuan yang tidak tamat sekolah tingkat SMP, SMA dan perguruan tinggi tiap tahunnya semakin menurun.

Tabel 9.5
Jumlah Klub Olahraga Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

No.	Uraian	2016	2017	Satuan
1	Bola Voli	9	7	Klub
2	Bola Basket	16	13	Klub
3	Sepakbola	19	40	Klub
4	Futsal	9	9	Klub
5	Sepak Takraw	16	14	Klub
6	Tenis	3	3	Klub
7	Tenis Meja	8	8	Klub
8	Bulu Tangkis	13	18	Klub
9	Billiard	13	13	Klub
10	Bowling	3	1	Klub
11	Renang	3	4	Klub
12	Tinju/Beladiri	5	3	Klub
13	Sepeda	21	15	Klub
14	Binaraga	3	3	Klub
15	Panahan	1	1	Klub
16	Olahraga Lainnya	168	180	Klub

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Samarinda

Jumlah klub olahraga yang meningkat dari tahun 2016 sampai 2017 adalah klub olahraga sepakbola, bulu tangkis, renang dan olahraga lainnya. Dengan meningkatnya klub olahraga ini diharapkan dapat memacu olahraga lain agar dapat meningkatkan klub-klub dari olahraga yang digemarinya.

KEBUDAYAAN

10

Indonesia merupakan negara majemuk yang ditandai dengan khazanah kebudayaan nusantara yang sangat kaya dan beragam baik budaya, suku, agama, Bahasa, maupun adat istiadat. Dalam kemajemukan, masyarakat hidup rukun dalam suatu interaksi sosial antarwarga yang harmonis, sehingga bangsa Indonesia mampu menjaga keutuhan nasional dalam bingkai kebhinnekaan yang tunggal ika. Limpahan kekayaan alam dan aneka rupa khazanah kebudayaan nusantara tersebut apabila dikelola dengan baik, dapat mengantarkan Indonesia menjadi negara-bangsa yang maju, makmur, dan sejahtera serta mandiri.

Demikian pula Kota Samarinda, sebagai ibukota Provinsi Kaltim, Kota Samarinda dihuni oleh hampir 1 juta penduduk dengan berbagai latar belakang budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat. Oleh karena itu penyelenggaraan program/kegiatan pada bidang kebudayaan patut dilaksanakan secara komprehensif dan melibatkan semua unsur. Program/kegiatan bidang kebudayaan diarahkan pada pemeliharaan situs dan cagar budaya serta penyediaan sarana prasarana untuk pementasan grup kesenian dan kebudayaan. Sampai tahun 2017 tercatat oleh Dinas Kebudayaan ada 59 buah grup kesenian di Kota Samarinda, dengan rasio hampir 1 unit per 10.000 penduduk. Sedangkan gedung kesenian di Kota Samarinda hanya ada 1 unit.

Tabel 10.1
Perkembangan Seni dan Budaya Tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda

NO.	URAIAN	2016	2017	Satuan
1	Jumlah penduduk	918.287	936.669	Jiwa
2	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk.	0,6	0,6	buah
3	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk.	0,011	0,011	Unit

Sumber : Dinas Kebudayaan Kota Samarinda

Adapun pemeliharaan bangunan dan situs cagar budaya di Kota Samarinda difokuskan pada Masjid Shiratal Mustaqim, Rumah Tua, Makam Lamohang Daeng Mangkona, dan Villa Anne. Deskripsi masing-masing bangunan dan situs cagar budaya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10.2
Bangunan & Situs Cagar Budaya Tahun 2015
Kota Samarinda

No	Bangunan & Situs	Deskripsi
1	Masjid Shiratal Mustaqim	Masjid tertua di Samarinda dengan luas sekitar 625 m ² dan teras sepanjang 16 m. Berada di Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang. Dibangun pada 1881 dan pernah menyabet juara 2 dalam Festival Masjid-masjid Bersejarah Di Indonesia tahun 2003
2	Rumah Tua	Cagar budaya yang satu ini seolah tidak bisa dipisahkan dari keberadaan "Tajong Samarinda" karena letaknya berada di kampung pertenunan (tempat membuat Sarung/Tajong Samarinda) yang hanya berjarak sekitar 100 m dari

No	Bangunan & Situs	Deskripsi
		Masjid Shiratal Mustaqim Jl.Pangeran Bendahara Samarinda Seberang
3	Makam Lamohang Daeng Mangkona	Makam tokoh pendiri kota Samarinda yang wafat dan dimakamkan pada 1705 di Jl. Mas Penghulu Samarinda Seberang. Letaknya sekitar 300 m dari Masjid Shiratal Mustaqim
4	Villa Anne	Salah satu bangunan tertua di Jl. Yos Sudarso ini adalah milik bangsawan keturunan Tionghoa H.K Liem yang dibangun pada 1904 dan kini berusia 111 tahun. Tidak pernah direhab kecuali atapnya yang dulu berbahan sirap kini menjadi asbes.

Sumber : Dinas Kebudayaan Kota Samarinda

Pembangunan bidang kebudayaan terus dilaksanakan oleh pemerintah Kota Samarinda. guna meningkatkan jumlah sarana prasarana kesenian dan kebudayaan, pemerintah Kota Samarinda membangun museum Samarendah. Secara lengkap perhatikan tabel berikut :

Tabel 10.3
Sarana Dan Prasarana Seni Budaya Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

Uraian	2016	2017	Satuan
Jumlah Sanggar Kesenian	57	59	Unit
Jumlah Gedung Kesenian	1	1	Unit
Jumlah Museum	0	1	Unit
Jumlah Pusat Kebudayaan/Taman Budaya	0	1	Unit

Sumber : Dinas Kebudayaan Kota Samarinda

PERPUSTAKAAN

11

Perpustakaan merupakan upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses belajar-mengajar. Apabila dilihat dari peran perpustakaan untuk masyarakat secara luas, maka perpustakaan diarahkan pada pengembangan minat baca sehingga mampu mencerdaskan masyarakat. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah, maupun pengembangan kecerdasan masyarakat.

Tabel 11.1
Statistik Perpustakaan Tahun 2016-2017 Kota Samarinda

No.	Uraian	2016	2017	Satuan
1	Jumlah Perpustakaan	306	315	Unit
2	Jumlah kunjungan ke Perpustakaan selama 1 th	14,363	21,496	Kunjungan
3	Jumlah orang dalam populasi yang harus dilayani	637,889	637,889	Orang
4	Jumlah koleksi buku yang tersedia di Perpustakaan Daerah	20,701	22,055	Unit
5	Jumlah koleksi jumlah buku yang tersedia di Perpustakaan	36,823	39,473	Unit

Di Kota Samarinda minat baca setiap tahun semakin menunjukkan perkembangan positif. Terlihat dari jumlah pengunjung yang meningkat sebesar 33,18% pada tahun 2017 dengan jumlah perpustakaan yang bertambah dari tahun 2016 sebanyak 306 unit menjadi 315 pada tahun 2017 dan Jumlah koleksi buku yang tersedia diperpustakaan Daerah mengalami penambahan dari tahun 2016 sebanyak 20.701 buku menjadi 22.055 buku pada tahun 2017.

KEARSIPAN

12

Kearsipan merupakan suatu proses mulai dari penciptaan, penerimaan, pengumpulan, pengaturan, pengendalian, pemeliharaan dan perawatan serta penyimpanan warkat menurut sistem tertentu. Dalam rangka penerapan sistem tersebut, Pemerintah Kota Samarinda sudah melakukan bimbingan teknis tentang kearsipan dengan peserta sebanyak 41 SKPD setiap tahunnya. Capaian dari bimtek tersebut adalah sebanyak 25 SKPD yang telah menerapkan arsip secara baku. Guna membudayakan kearsipan secara baku, maka Dinas Kearsipan telah memiliki 2 orang tenaga Arsiparis Tingkat Ahli dan 2 orang tenaga Arsiparis Tingkat Terampil.

Tabel 12.1
Statistik Kearsipan tahun 2016 dan 2017
Kota Samarinda

URAIAN	2016	2017	Satuan
Jumlah SKPD yang telah menerapkan arsip secara baku	25	25	SKPD
Jumlah SKPD	41	41	SKPD
Jumlah kegiatan peningkatan pengelola kearsipan	1	1	Kegiatan

KEPEGAWAIAN, PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

13

Pegawai negeri adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pendidikan merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap pegawai negeri dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Tabel 13.1
Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Pendidikan
Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda

Uraian		2016	2017	Satuan
1. Tamat SMP				
	Laki-Laki	97	77	Orang
	Perempuan	9	9	Orang
2. Tamat SMA				
	Laki-Laki	1236	1088	Orang
	Perempuan	1044	961	Orang
3. Diploma				
	Laki-Laki	474	395	Orang
	Perempuan	1136	1068	Orang
4. Sarjana S1				
	Laki-Laki	2402	1832	Orang
	Perempuan	2985	2362	Orang
5. Sarjana S2				
	Laki-Laki	415	333	Orang
	Perempuan	230	190	Orang
6. Sarjana S3				
	Laki-Laki	6	7	Orang
	Perempuan	1	1	Orang

Sumber : BKPP Kota Samarinda

Jumlah pegawai tetap berdasarkan pendidikan pada tahun 2016 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017.

Tabel 13.2
Jumlah Pegawai Tetap Berdasarkan Golongan
Tahun 2016 s.d 2017 Kota Samarinda

Uraian	2016	2017	Satuan
1. Jumlah Pegawai Golongan I	116	99	Orang
2. Jumlah Pegawai Golongan II	1884	1743	Orang
3. Jumlah Pegawai Golongan III	4874	4060	Orang
4. Jumlah Pegawai Golongan IV	3227	2481	Orang

Sumber : BKPP Kota Samarinda

Jumlah pegawai golongan I-IV dari tahun 2016-2017 semakin menurun. Hal ini bisa saja dikarenakan pegawai tersebut mengalami masa pensiun.

Tabel 13.3
Jumlah Pegawai Honor Tahun 2016 s.d 2017
Kota Samarinda

Uraian	2016	2017	Satuan
Tenaga Pendidik	16	14	Orang
Tenaga Kesehatan	81	77	Orang
Tenaga Penyuluh/Pendampingan	17	11	Orang
Tenaga Kebersihan	19	18	Orang
Tenaga Keamanan	75	39	Orang
Tenaga Lainnya	1258	1160	Orang

Sumber : BKPP Kota Samarinda

Demikian dengan jumlah pegawai honor dari tahun 2016-2017 semakin menurun. Hal ini disebabkan masa dari kontrak pegawai tersebut telah berakhir.

KESATUAN BANGSA

14

Demokrasi mengizinkan warga masyarakat untuk berpartisipasi baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, dan pembuatan hukum. Demokrasi mencakup kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang memungkinkan adanya praktik kebebasan politik secara bebas dan setara. Biasanya demokrasi disampaikan dengan cara demonstrasi.

Unjuk rasa atau demonstrasi ("demo") adalah sebuah gerakan protes yang dilakukan sekumpulan orang di hadapan umum. Unjuk rasa biasanya dilakukan untuk menyatakan pendapat kelompok tersebut atau penentang kebijakan yang dilaksanakan suatu pihak atau dapat pula dilakukan sebagai sebuah upaya penekanan secara politik oleh kepentingan kelompok.

Unjuk rasa umumnya dilakukan oleh kelompok mahasiswa dan orang-orang yang tidak setuju dengan pemerintah dan yang menentang kebijakan pemerintah. Namun unjuk rasa juga dilakukan oleh kelompok-kelompok lainnya dengan tujuan lainnya.

Tabel 14.1
Jumlah Demonstrasi
Kota Samarinda

NO	URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016	Satuan
1	Bidang Politik	4	11	7	11	14	Kasus
2	Ekonomi	29	24	15	15	18	Kasus
3	Kasus pemogokan kerja	-	-	-	-	-	Kasus
4	Jumlah Demonstrasi/ Unjuk Rasa	4925	2730	5032	266	6251	Orang
	TOTAL	4958	2765	5054	292	6283	Kasus

Sumber : Badan Kesbangpol Kota Samarinda

Berdasarkan data dari tahun 2012-2016, terlihat bahwa pada tahun 2014 jumlah demonstrasi pada bidang politik menempati paling banyak kasus diantara tahun-tahun yang lainnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2016, masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang menurun terhadap partai politik yang ada. Hal ini didukung dengan jumlah partisipan dalam demonstrasi pada tahun 2016 merupakan jumlah partisipan paling banyak dalam 5 tahun terakhir.

Sedangkan untuk jumlah demonstrasi pada kasus ekonomi dari tahun 2012-2014 semakin menurun, sedangkan untuk tahun 2014 dan 2015 memiliki jumlah kasus demonstrasi yang semakin meningkat. Hal ini dikarenakan masyarakat mengalami penurunan ekonomi.

LSM juga merupakan mitra pemerintah dan mendukung peran pemerintah dengan menjadi juru damai dan penjaga keamanan dari kemungkinan konflik-konflik antar kepentingan dalam masyarakat. Hal itulah yang seharusnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat

dalam keikutsertaan berpartisipasi dalam menjaga ketahanan nasional dalam bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Tabel 14.2
Jumlah LSM Tahun 2012 s.d 2016
Kota Samarinda

TAHUN	JUMLAH LSM	Satuan
2012	54	LSM
2013	37	LSM
2014	5	LSM
2015	7	LSM
2016	1	LSM

Sumber : Badan Kesbangpol Kota Samarinda

Berdasarkan data dari tahun 2012-2016, jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat atau biasa yang disingkat LSM semakin menurun. Penurunan drastis terjadi pada tahun 2013 ke 2014 dimana tahun 2013 jumlah LSM adalah sekitar 37 kemudian menurun menjadi hanya 5 LSM. Hal ini dikarenakan beberapa LSM ada yang bergabung maupun ada beberapa LSM yang terjerat kasus sehingga dibubarkan.